ADAPTASI EMOSI MAHASISWA ARSITEKTUR – FTSP UNIVERSITAS TRISAKTI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Etty R Kridarso[1)], Ardilla Jefri Karista[2)], Sri Novianthi Pratiwi[3)], Bayu Adiputro[4)]
[1,2,3)]Jurusan Arsitektur – FTSP Universitas Trisakti
[4)]Klinik Utama JRC – PPTI – Jakarta
Corresponding Author : etty.k@trisakti.ac.id

Diterima: Agustus 2021	Revisi: September 2021	Disetujui: September 2021	Terbit online: Oktober 2021

ABSTRAK

Pandemi covid19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020, dimana dengan kondisi yang ada seluruh masyarakat harus merubah pola kehidupannya. Hal ini berpengaruh pada pola belajar mengajar di Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti, dimana perkuliahan dan bimbingan yang semula dilakukan secara tatap muka, dalam waktu singkat harus berubah menjadi kegiatan secara tatap maya (daring). Bidang arsitektur dengan konsentrasi utama pada mata kuliah perancangan atau desain bangunan dan lingkungan dengan bobot 6 (enam) satuan kredit semester bimbingan yang nyaman tentunya diberikan secara langsung tatap muka, tetapi hal ini tidak dapat dilakukan. Perubahan pola bimbingan baik saat perkuliahan atau saat desain, menimbulkan ketidak nyamanan pada mahasiswa. Ketidaknyamanan ini akan dilihat sesuai dengan tingkat stress mahasiswa yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Adapun data diperoleh melalui kuesioner dan analisis dilakukan dengan statistik. Hasil akhir menunjukkan bahwa terjadi tingkat stress yang beragam dari mahasiswa.

***Kata Kunci**: Pembelajaran Daring, Adaptasi Emosi, Mahasiswa Arsitektur*

.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum yang berlaku di Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti sejak awal menekankan pada mata kuliah desian atau yang lazim disebut sebagai Perancangan Arsitektur. Jumlah satuan kredit semester (sks) pada mata kuliah ini sejak tahun 2019/2020 (Kurikulum Operasional 2019) mempunyai bobot sebesar 6 sks yang terselenggara setiap semester. Sesuai dengan perhitungan bobot sks, maka setiap level Perancangan Arsitektur mempunyai perhitungan sebagai berikut : 2 sks sebagai tatap muka dengan perhitungan masing-masing sks selama 50 (lima puluh) menit; sedangkan 4 sks berikutnya merupakan jam studio dengan perhitungan waktu 170 menit per sks (Petunjuk Teknis Akademik tahun 2020/2021). Adapun pengelolaan per minggu, setiap mahasiswa wajib hadir selama 2 kali dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore diseling dengan istirahat selama 1 jam.

Kegiatan rutin setiap minggu pada saat sebelum pandemi covid19, bimbingan Dosen kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan tatap muka langsung sehingga diskusi lebih mudah dipahami.

1.2. Permasalahan & Tujuan

Sejalan dengan kondisi yang berubah akibat pandemi covid19, pola bimbingan pada mata kuliah Perancangan Arsitektur dan mata kuliah berubah menjadi tatap muka maya atau dikenal sebagai daring (dalam jaringan). Permasalahan yang timbul dengan perubahan pola pembelajaran adalah perlu penyesuaian dari kedua belah pihak baik dari Dosen maupun dari Mahasiswa. Penyesuaian tentunya menimbulkan akibat pada tingkat emosi mahasiswa maupun dosen; dalam hal ini akan diukur tingkat emosi mahasiswa berdasarkan strees yang ada dari masing-masing mahasiswa. Tujuan dari penilaian emosi adalah untuk dapt dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan.

II. STUDI PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Daring

Sesuai dengan Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Tinggi nomor 1 tahun 2020, Pemerintah melarang Pembelajaran tatap muka dan mewajibkan dilaksanakannya pembelajaran tatap maya/daring. Berdasarkan beberapa literatur, pembelajaran daring merupakan pembaharuan dari proses belajar mengajar konvensional, dimana pada pembelajaran daring penggunaan alat bantu berbasis elektronik merupakan suatu keharusan serta dilengkapi oleh koneksi jaringan internet. Pembelajaran daring mempunyai ciri sebagai berikut : 1) materi disampaikan dalam bentuk paparan digital. 2) pembelajaran dalam bentuk konferensi. 3) pembelajaran dilakukan secara bersama pada tempat yang berdeda.

2.2. Adaptasi Emosi.

Adaptasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti penyesuaian terhadap sesuatu; sedangkan emosi mempunyai pengertian : 1) luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat. 2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis. Selanjutnya adaptasi emosi dalam penelitian ini diartikan sebagai penyesuaian luapan perasaan mahasiswa akibat pembelajaran daring berdasarkan tingkat stress seseorang. Berikut adalah beberapa hasil penelitian mengenai tingkat stress :

a. Penelitian Maulana dan Iswari (2020) menemukan bahwa 58% mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring mata kuliah statistik bisnis di Politeknik Negeri Bengkalis mengalami stres, dengan 3% dalam kategori sangat berat, 13% kategori berat, 8% kategori sedang, 24% kategori ringan.

b. Penelitian Harahap, dkk (2020) mengemukakan bahwa dari 300 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Medan, 75% di antaranya mengalami stres dalam kategori sedang. Stres akademik merupakan tekanan dalam diri mahasiswa akibat adanya persaingan dan tuntutan akademik (Eryanti, 2012). Penelitian ini pula mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi saat ini berperan terhadap stress yang terjadi pada mahasiswa.

c. Sari MK (2020), mengutarakan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres tingkat sedang (38,57%). Penelitian ini mengungkapkan bahwa yang paling menyebabkan mahasiswa mengalami stress adalah kesulitan memahami materi secara daring, serta kekhawatiran yang timbul terhadap kemungkinan paparan virus COVID-19.

2.3. Mahasiswa Arsitektur

Merupakan mahasiswa aktif yang tercatat pada tahun akademik 2020/2021, angkatan 2019, 2018 dan 2017 dan mengalami pembelajaran daring.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Roadmap Penelitian

Penelitian ini tidak mengacu pada penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya terkait dengan tipologi bangunan. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya perubahan pola belajar dalam waktu seketika dimana kegiatan belajar mengajar di Arsitektur yang memerlukan bimbingan intensif dengan cara tatap muka untuk mendiskusikan hasil rancangan dalam bentuk gambar. Perubahan pola dari luring menjadi daring menjadi perhatian agar capaian pemelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

3.2. Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data teoritik diperoleh melalui berbagai literature. Kajian teoritik dilanjutkan dengan menyusun kuesioner. Kuesioner diperlukan untuk memperoleh data mengenai karakter individu yaitu usia, jenis kelamin, jumlah jam kuliah yang telah diikuti, perangkat yang digunakan. Data lain yang diperoleh terkait dengan kondisi emosi/kejiwaan dalam konsep stress. Kuesioner disusun dalam bentuk *google form* untuk memudahkan pendataan dan responden dapat segera menjawab sesuai dengan daftar pertanyaan. Kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Arsitektur dan perwakilan angkatan.

3.3. Metode Analisis

Jumlah mahasiswa arsitektur (angkatan 2017, 2018, 2019, 2020) sekitar 440 orang, mahasiswa yang mengisi kuesioner berjumlah 107 orang, setelah ditabulasi, data yang dapat digunakan berjumlah 97. Selanjutnya data dianalisa berdasarkan jumlah dan relasi yang ada, menggunakan program SPSS. Kesimpulan berdasarkan beberapa kategori sesuai dengan hasil relasi antar pertanyaan pada kuesioner.

3.4. Indikator capaian Penelitian

Penelitian terkendala karena jumlah responden yang diharapkan sekitar 200 orang hanya tercapai 50 % nya. Tetapi diharapkan telah memberi gambaran kondisi stress yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur dalam menyelesaikan tugas perkuliahan berupa rancangan/desain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disampaikan kepada mahasiswa mendapat respon sebagai berikut :

a. Karakter Individual dari responden adalah berusia antara 17 s/d 20 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Prosentasi laki-laki 39 % dan perempuan 61 %. 70 % dari keseluruhan responden telah mengikuti perkuliahan secara daring lebih dari 50 kali. 90 % responden melakukan pembelajaran daring secara tatap maya dengan berbagai platform. 84 % responden menggunakan perangkat lebih dari 1 (satu) buah yaitu komputer jinjing (laptop) dan telepon genggam.

b. Karakter Emosional yang terdeteksi sesuai dengan konsep DASS 42 – section S
Kuesioner diadaptasi dari Kuesioner baku DASS 42.
Terdiri dari 14 (empat belas) buah pertanyaan. Seluruh pertanyaan harus dijawab, dengan Sistem Skoring:
0 = Tidak Pernah
1 = Kadang-kadang
2 = Cukup Sering
3 = Sering Sekali

Tabel 1. Kuesioner karakter Emosioal – DASS 42

No	Pertanyaan	Skor			
		0	1	2	3
B1	Saya merasa mudah marah akibat hal-hal sepele.				
B2	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi.				
B3	Saya merasa sulit untuk dapat merasa rileks atau bersantai.				
B4	Saya menjadi mudah merasa kesal terhadap suatu situasi.				
B5	Saya merasa telah menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk merasa cemas/khawatir.				
B6	Saya menjadi tidak sabar ketika harus menunggu atau menunda suatu hal karena apapun.				
B7	Saya merasa mudah tersinggung.				
B8	Saya merasa sulit untuk beristirahat.				
B9	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah.				
B10	Saya merasa sulit untuk menenangkan diri setelah sesuatu membuat saya kesal.				
B11	Saya sulit untuk tetap sabar dalam menghadapi masalah terhadap hal yang sedang saya kerjakan.				
B12	Saya sedang merasa gelisah.				
B13	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya lakukan.				
B14	Saya mudah merasa gelisah dan selalu memikirkan sesuatu (overthink).				

Hasil dari kuesioner diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Standar Baku

	Depression (D)	**Anxiety (A)**	**Stress (S)**
Normal	0 - 9	0 – 7	0 – 14
Mild	10 – 13	8 – 9	15 – 18
Moderate	14 - 20	10 – 14	19 – 25
Severe	21 - 27	15 – 19	26 – 33
Extremely Severe	28+	20+	34+

Pada tabel 2 menunjukkan Nilai skala Depression (D), Anxiety (A), dan Stress (S) diklasifikasikan sesuai ketentuan baku yang ada.

Tabel 3. Hasil Analisis

	Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Normal	23	25.0	25.0	25.0
Mild	20	21.7	21.7	46.7
Moderate	31	33.7	33.7	80.4
Severe	13	33.7	14.1	94.6
Extremely Severe	5	5.4	5.4	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan skala Stress (S) yg digunakan, diketahui bahwa 25% mahasiswa normal, 21,7% mengalami stress ringan, 33,7% mengalami stress sedang, 14,1% mengalami stress berat, dan 5,4% mengalami stress sangat berat.

Untuk memastikan diagnosis stress yang dialami responden, perlu dilakukan wawancara psikiatri secara komprehensif.

V. KESIMPULAN

Proses belajar mengajar di Program studi Sarjana Arsitektur yang berubah dari luring menjadi daring menimbulkan permasalahan kejiwaan dengan tingkatan sebagai berikut :

a. Mahasiswa yang menyikapi dengan normal sejumlah 25 %, tetapi tidak secara spesifik dapat diketahui jenis kelamin dan usianya.

b. Sebanyak 21,7 % mahasiswa mengalami stress ringan; kemungkinan dapat menyesuaikan diri tetapi memerlukan waktu untuk beradaptasi.

c. Sebanyak 33,7 % mahasiswa mengalami stress sedang, tetapi diharapkan tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai studinya.

d. Sebanyak 14,1 % mahasiswa mengalami stress berat dalam pelaksanaan pembelajaran daring; kemugkinan karena tidak dapat secara langsung berdiskusi mengenai hal-hal yang terkait desain.

e. Sebanyak 5,4 % mahasiswa mengalami stress berat, hal ini dapat menjadi penyebab mahasiswa memutuskan untuk tidak melanjutkan perkuliahan di Program Studi Sarjana Arsitektur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Trisakti yang telah membiayai penelitian ini pada tahun akademik 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

DY Kamayanthy (2020). Bab II. Kajian Teori & Kerangka Pemikiran, Repository Unpas.

Eryanti, F. (2012). Perbedaan Stres Akademik antara kelompok Siswa Minoritas dengan Mayoritas di SMP WR Supratman 2 Medan. Jurnal USU, 7 (06): 145-162.

Harahap, A.C.P., Harahap, D.P. and Harahap, S.R., 2020. Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 3(1), pp.10-14.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (online).

Maulana, H.A. and Iswari, R.D., 2020. ANALISIS TINGKAT STRES MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH STATISTIK BISNIS DI PENDIDIKAN VOKASI. KHAZANAH PENDIDIKAN, 14(1).

Sari, M.K., 2020. TINGKAT STRES MAHASISWA S1 KEPERAWATAN TINGKAT SATU DALAM MENGHADAPI WABAH COVID 19 DAN PERKULIAHAN DARING DI STIKES KARYA HUSADA KEDIRI. Jurnal Ilmiah Pamenang, 2(1), pp.31-35.

Sugiyono (2008). Metode Penelitian, Alfabeta, Bandung.